

PEMANFAATAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE MAKE A MATCH PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTS FASTABIQUL KHAIRAT

Eliana Ayu Lestari
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
elilestari2000@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan model pembelajaran cooperative tipe make a match pada mata pelajaran fikih di MTs fastabiqul khairat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep dan berpikir kreatif siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe make a match disekolah MTs fastabiqul khairat?. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dengan subjek 20 orang siswa diambil dari kelas VII A yang menggunakan model pembelajaran make a match dan VII B yang menggunakan model pembelajaran konvensional, masing-masing subjek akan diwawancarai untuk mendapatkan informasi mengenai Model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada mata pelajaran fikih di MTs fastabiqul khairat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan januari sampai bulan maret. Dari hasil pengamatan pemanfaatan model pembelajaran cooperative tipe make a match pada mata pelajaran fikih di MTs fastabiqul khairat, terlihat bahwa siswa akan senang belajar apabila seorang guru mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, dengan menggunakan model pembelajaran yang non konvensional

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Cooperative, Make a Match, Fiqih*

ABSTRACT

This study discusses the use of the make a match type of cooperative learning model in fiqh subjects at MTs Fastabiqul Khairat. This study aims to determine the level of conceptual understanding and creative thinking of student by applying the make a make type cooperative learning model. How is the implementation of the make a make type cooperative learning model at MTs Fastabiqul Khairat? This research use a descriptive method. With the subject 20 students taken from class VII A using the make a match learning model and VII B using conventional learning model, each subject will be interviewed to obtain information about the make a make type cooperative learning model in fiqh subjects at MTs Fastabiqul Khairat. This research was conducted form January to march. Form the result of the use of the make a match type cooperative learning model in fiqh subjects at MTs Fastabiqul Khairat, it can be seen that students will be happy to learn if a teacher is able to create a pleasant classroom atmosphere, using non-conventional learning models.

Keywords: *Cooperative Learning Model, Make A Match, Fiqh*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan telah ada sejak adanya manusia di bumi, walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana, sehingga proses pendidikan berada dan berkembang

seiring bersamaan dengan proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan adalah prose pembelajaran bagi siswa untuk dapat mengerti terhadap materi yang diberikan oleh guru. Dalam

proses pembelajaran guru tidak hanya mengajar dan menjelaskan kepada siswa saja, tetapi guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan tujuan agar siswa tidak bosan dengar penjelasan dari guru saja. Tentunya dalam proses pembelajaran guru harus bisa menggunakan strategi, model pembelajaran serta metode yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa masing-masing.

Pendidikan merupakan suatu hal yang wajib ada pada diri semua manusia terutama bagi peserta didik, karena dengan adanya pendidikan peserta didik akan mengalami perubahan baik itu akhlak maupun sikap. Sehingga pendidikan itu sangat penting, dan kita tidak boleh menganggap remeh tentang pendidikan, karena dengan pendidikan kita akan mendapatkan banyak sekali ilmu yang bermanfaat serta pengalaman.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam

mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (Chamala 2013)

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran dikelas. (Suprijono, 2016)

Ketika guru berhasil memilih model pembelajaran yang tepat yang akan diterapkan dikelas

nantinya tujuan pembelajaran akan mudah tercapai, kemudian melalui amodel pembelajaran juga akan memberikan informasi kepada siswa berkaitan dengan pelajaran yang dilakukan. Dengan menggunakan model pembelajaran semangat siswa akan lebih bergairah dibandingkan yang tidak menggunakan dan dengan melalui model pembelajaran siswa akan lebih mudah diberikan motivasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Model pembelajaran Cooperative Tipe Make A Match merupakan model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk berpikir secara mandiri, dimana peserta didik agar lebih cermat dan kuat pemahamannya terhadap suatu materi. Jadi setiap kelompok diskusi harus mampu menjelaskan suatu materi yang akan di pelajari, dengan tujuan peserta didik merasa tidak bosan dengan model yang biasanya serta menguji kemampuan peserta didik sejauh mana memahami pelajaran yang akan dipelajarinya tersebut.

Arends menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan suatu pembelajaran didalam kelas. (Suryawan, 2018)

Strategi make a match adalah salah satu pembelajaran yang mengorganisasikan kelas secara berpasangan, kemudian berbagi menjadi empat siswa untuk berdiskusi (sharing). Didalam pelaksanaan. Model pembelajaran make a match guru menyiapkan kartu berisi persoalan, permasalahan dan berisi jawabannya. Siswa mencari pasangan yang cocok, sehingga mereka terlibat langsung dalam proses belajar mengajar.

Frank Lyman dalam Rusman menyatakan bahwa make a match adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk berpikir secara mandiri, mencari pasangan yang sesuai, kemudian diskusi dengan pasangan lainnya didalam menemukan konsep yang sama. (Nengsih, 2018)

Suprijono mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan mencari pasangan melalui kartu-kartu. Dimana kartu tersebut berisi pertanyaan dan kartu yang berisi dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka atau rancangan yang menggambarkan suatu proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas, dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan yang memiliki fungsi sebagai pedoman bagi pendidik untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar.

Kurangnya perhatian dalam kegiatan belajar nantinya akan mempengaruhi proses pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik juga tidak boleh meremehkan siswa yang kurang aktif, kita sebagai pendidik harus bisa sama ratakan siswa agar

tidak ada pembicaraan dengan kata pilih kasih. Siswa akan lebih merasa senang dengan jika proses belajar yang akan kita ajarkan nantinya dengan menggunakan cara-cara yang berbeda. Karena jika menggunakan model ,strategi atau metode pembelajaran yang konvensional siswa akan merasa cepat bosan. Tentunya siswa tidak akan bisa focus terhadap pelajaran yang kita sampaikan, sehingga tujuan pembelajaran pun jadi tidak tersampaikan.

Tentunya pendidikan dapat dilakukan dengan adanya proses kegiatan belajar mengajar, karena tidak terlepas kaitannya dengan hal tersebut. Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam pemilihan model pembelajaran tentunya harus sesuai dengan peserta didik, bagaimana menciptakan model pembelajaran yang tidak gampang bosan yang akan diterapkan kepada peserta didik.

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa kurang semangat dalam belajar, karena media yang digunakan terbatas dan kurang menggunakan benda-benda nyata. Siswa akan fokus apabila seorang guru bisa mempersiapkan media untuk keperluan kegiatan mengajarnya. Keberhasilan yang diharapkan nantinya siswa tidak ada lagi yang tidak semangat dalam belajarnya. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah masalah lemahnya proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, anak kurang didukung untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di kelas diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan model pembelajaran

cooperative tipe make a match pada mata pelajaran fikih di MTs fastabiqul khairat, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran cooperative tipe make a match pada mata pelajaran fikih di MTs fastabiqul khairat, serta untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran cooperative tipe make a match pada mata pelajaran fikih di MTs fastabiqul khairat, yang nantinya akan diterapkan pada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu sekolah MTs fastabiqul khairat.

KAJIAN TEORI

Model Pembelajaran Cooperative

Pada dasarnya cooperative learning (pembelajaran kooperatif) memiliki arti sebagai sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sama sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap kelompok

itu sendiri, cooperative learning juga diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok. (Raharjo, 2011)

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran untuk meningkatkan kerja sama dalam kelompok dan antar kelompok, sehingga dapat meminimalisasi terjadinya situasi dalam kelas yang tidak diharapkan dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan bagi semua siswa. Hal ini dapat terjadi karena para siswa lebih banyak melakukan aktivitas dalam pembelajaran dibandingkan hanya sebagai penonton dan pendengar. Para siswa dituntut harus lebih banyak berpartisipasi terhadap pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran tidak ada lagi siswa yang pasif dalam belajar. Model ini digunakan agar para siswa tetap terus aktif dan selalu bekerja sama dengan siswa lainnya dalam melakukan tugas yang diberikan oleh guru.

Dalam Pembelajaran Ini Siswa Dituntut Untuk Bisa Menyesuaikan

Diri Dengan Yang Lainnya, Siswa Harus Saling Menghargai Pendapat Temannya Dan Bertanggung Jawab Terhadap Penyelesaian Tugas Yang Diberikan Guru. Melalui Pembelajaran Ini Segala Permasalahan Yang Sulit Sekalipun Akan Dapat Dipecahkan Bersama Jika Dikerjakan Dengan Secara Berkelompok. (Bahtiar, 2018).

Berikut merupakan para ahli mengungkapkan tentang model pembelajaran Kooperatif sebagai berikut.

Anita Lie menyebut Pembelajaran Kooperatif (cooperative learning) dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bekerja sama dengan siswa yang lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. (Isjoni 2016)

Slavin menyebutkan cooperative learning merupakan model pembelajaran yang telah dikenal sejak lama, dimana pada saat itu guru mendorong para siswa untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti

diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya (Peer Teaching).

Pengertian Model Pembelajaran Make A Match

Menurut Lorna Curran metode make a match (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. (Rusman, 2014)

Model pembelajaran make a match cocok digunakan untuk siswa yang jenuh dengan pelajaran. Dalam model pembelajaran make a match siswa dituntut untuk belajar secara mandiri dengan suasana yang menyenangkan dan berkelompok. Sehingga tujuan dalam pembelajaran tersampaikan dengan baik. Model pembelajaran ini juga mewajibkan siswa untuk berpikir, sehingga pembelajaran yang disampaikan sebelumnya oleh guru akan diingat terus menerus oleh siswa. Model pembelajaran make a match.

Anita Lie menyatakan bahwa model pembelajaran tipe make a match atau bertukar pasangan merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Suyatno mengungkapkan bahwa model make and match adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya. Model pembelajaran make and match merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif. Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe make a match ini merupakan suatu teknik mengajar dengan mencari pasangan. Model pembelajaran make a match merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik tersebut serta dapat menambah semangat peserta didik, serta

menciptakan suasana kelas menjadi lebih kondusif dalam melakukan kegiatan pembelajaran. (Istarani 2014)

Fiqh

Kata Fiqh tersusun dari tiga huruf yakni Fa'. Qaf, dan Ha'. Kata Faqaha atau yang berakar sama dengan kata itu disebut sebanyak 20 kali dalam Al-Qur'an. (Suyanto 2014).

Secara ilmu bahasa Fiqh berasal dari perkataan faqiha, yafqahu, fiqhan. Yang berarti mengerti, paham, dari sinilah ditarik perkataan fiqh, yang memberi pengertian kepahaman dalam hukum syari'at yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasulnya. (Ramulyo, 1997). Jadi dapat disimpulkan bahwa ilmu Fiqh merupakan ilmu yang mempelajari tentang syari'at yang bersifat amaliya (perbuatan) yang diperoleh berdasarkan dali-dalil hukum yang terinci dari suatu ilmu tersebut. Dari sini dapat ditegaskan bahwa perkataan fiqh itu menunjuk kepada pengetahuan tentang hukum agama, hukum-hukum syariat (knowledge of the law), salah satu doa yang

menyatakan: (Ya Allah, ajarkanlah padanya pengetahuan agama dan jadikanlah dia memahami segala perkara yang sulit). (Darwis, 2010)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus yaitu berupa wawancara serta studi kepustakaan. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MTs Fastabiqul Khairat. Jl B Pasar I dusun VIII Paluh Kurau. Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten deli serdang. Adapun data dan sumber data diperoleh dari dua sumber sebagai berikut:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung melalui wawancara terhadap para informan. Yaitu data yang diperoleh dari kepala sekolah MTs fastabiqul khairat yaitu bapak Muhammad Ilham S.Pd yang merupakan kepala sekolah di yayasan tersebut.
- b. Data skunder merupakan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, buku, artikel, jurnal dan lain

sebagainya yang berkaitan dengan judul penelitian untuk melengkapi keterangan serta informasi tambahan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Penggunaan model pembelajaran cooperative tipe make a match yang dilaksanakan di sekolah MTs Fastabiqul Khairat dapat dilihat dari hasil data wawancara dan lembar observasi. Dalam hal ini, seorang guru merupakan factor yang sangat berpengaruh untuk menciptakan siswa yang aktif, kreatif, serta inovatif. Sehingga guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk siswa. Dari analisis wawancara dan lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa penggunaan model pembelajaran sangat menentukan aktif tidaknya siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, seorang guru wajib menggunakan model pembelajaran yang berbeda agar siswa selalu aktif dalam belajar.

Hasil dari penelitian yang dilakukan di MTs Fastabiqul Khairat peneliti dapat melihat bahwa pemanfaatan model pembelajaran cooperative tipe make a match dilaksanakan dengan baik. Tetapi masih ada juga guru yang tidak menggunakan model pembelajaran dan menggunakan model pembelajaran yang konvensional saja. Berdasarkan hasil wawancara dan lembar observasi dan dokumentasi sebagian responden mengatakan bahwa siswa akan aktif dalam belajar apabila guru menggunakan model pembelajaran yang tepat.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran cooperative tipe make a match dapat meningkat. Berdasarkan peneliti yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif make a match dalam pembelajaran PAI yaitu pada mata

pelajaran fikih. Model Pembelajaran kooperatif make a match dirasa mampu membangkitkan semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dimana siswa akan lebih merasa paham dengan menggunakan gambar dan belajar sambil bermain

Kendala yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran cooperative tipe make a match yaitu kekurangan waktu dalam belajar. Berdasarkan deskripsi hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kekurangannya waktu dalam mengajar membuat guru tidak dapat semaksimal mungkin mengimplementasikan model pembelajaran, dikarenakan faktor siswa yang kurang disiplin masalah waktu

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad & B (2018). "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Hukum Qalqalah, Ra Dan Lam Di Kelas IX-4 SMP Negeri 1 Patumbak." *Intiqad* 10i2.
- Agus, S., (2016). *Model-Model*

Pembelajaran Mansipatoris. Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Apsari.R., R., A., et.al., (2018). *Belajar Dan Pembelajaran*. Cetakan Ke. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Chamala, E., & et.al., (2013). *Model Dan Metode Pembelajaran Disekolah*. Cetakan Pe. Semarang. Unissula Press.
- Fuji, N., (2018). "Penerapan Strategi Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Kelas Iv Sdn 005 Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya." *Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)* 2: 445.
- Idris, M., & R., (1997). *Asas-Asas Hukum Islam*. Cetakan ke. Jakarta: Sinar Grafika.
- Istarani. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif*. Edisi Terb. ed. M. Siddik Abdussalam. Medan: Media Persada.
- Rizal & D., (2010). "Fikih Anak Diindonesia." *Al-ULUM* 10: 121.Isjoni. 2016. *Cooperative Learning*. Cetakan 8. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Professionalisme Guru*. Edisi Kedu. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Solihatin, E., & R., (2011). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran*. Cetakan Ke. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suyanto. (2014). *Dasar-Dasar Ilmu Fiqh & Ushul Fiqh*. Cetakan II. ed. Nur Hidayah. Jogjakata: Ar-Ruzz Media.